

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Keadaan geografis

Kelurahan Sesetan merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Denpasar selatan dengan luas wilayah mencapai 739 hektar dan secara geografis terletak pada ketinggian ketinggian kurang dari 500 meter di atas permukaan laut yang membujur ke utara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dauh Puri Kelod
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Badung
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidakarya
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pedungan

Kelurahan Sesetan terdiri dari 14 banjar, yakni :

- a) Kampung Bugis
- b) Banjar Suwung Batan Kendal
- c) Banjar Karya Dharma
- d) Banjar Pegok
- e) Banjar Taman Sari
- f) Banjar Taman Suci
- g) Banjar Lantang Bejuh
- h) Banjar Dukuh Sari

- i) Banjar Gaduh
- j) Alas Arum
- k) Banjar Tengah
- l) Banjar Pembuangan
- m) Banjar Kaja
- n) Banjar Puri

b. Demografis

Ada 28.346 orang yang tinggal di Desa Sesetan, dengan 14.346 laki-laki dan 13.996 perempuan, menurut data tahun 2023.

2. Karakteristik responden

Responden penelitian ini adalah 62 orang yang digigit hewan penular rabies di Kelurahan Sesetan. Sampel penelitian didasarkan pada karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Hasil deskriptif karakteristik responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
di Kelurahan Sesetan Tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
Laki-Laki	37	59,7
Perempuan	25	40,3
Total	62	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa distribusi jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu dengan jumlah 37 orang (59,7%) dan responden perempuan dengan jumlah 25 orang (40,3%).

b. Distribusi responden berdasarkan usia

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Usia
di Kelurahan Sesetan Tahun 2023

Usia	Jumlah Orang	Persentase (%)
19-34 Tahun	24	38,7
35-50 Tahun	22	35,5
51-66 Tahun	16	25.8
Total	62	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur responden penelitian paling banyak berada pada rentangan usia 19-34 tahun dengan jumlah 24 orang (38,7%) dan paling sedikit adalah responden dengan rentangan usia 51-66 tahun dengan jumlah 16 orang (25.8%).

c. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
di Kelurahan Sesetan Tahun 2023

Pendidikan Terakhir	Jumlah Orang	Persentase (%)
SMP	9	14,5
SMA/SMK	29	46,8
Diploma	21	33,9
Sarjana	3	4,8
Total	62	100

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden dengan pendidikan tingkat SMA/SMK yaitu sebanyak 29 orang (46,8%) dan responden dengan pendidikan terendah pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 orang

(14,5%) dan Sarjana sebanyak 3 orang (4,8%).

3. Hasil analisa terhadap subyek penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada data hasil dari jawaban kuesioner yang telah diberikan pada penderita gigigit hewan penular rabies di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan.

- a. Distribusi frekuensi tindakan pertolongan pertama gigitan di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2023 yang memiliki tindakan dalam kategori baik,cukup, dan kurang dapat dilihat pada table 5 :

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Tindakan Responden
di Kelurahan Sesetan Tahun 2023

Tingkat Tindakan	Jumlah Orang	Persentase (%)
Baik	27	43,5
Cukup	35	56,5
Total	62	100

Berdasarkan table 5 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden dengan tingkat tindakan pertolongan pertaman penderita gigitan hewan penular rabies pada kategori baik yaitu dengan jumlah 27 orang (43,5%) dan tingkat tindakan cukup yaitu dengan jumlah 35 orang (56,5%).

- b. Distribusi frekuensi riwayat gigitan hewan di Kelurahan Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 6

:

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Gigitan Hewan
di Kelurahan Sasetan Tahun 2023

Riwayat Gigitan Hewan	Jumlah Orang	Persentase (%)
Hewan Anjing	55	88,7
Hewan Kucing	7	11,3
Total	62	100

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa distribusi jumlah responden yang mempunyai riwayat gigitan hewan anjing yaitu dengan jumlah 55 orang (88,7%) dan riwayat gigitan hewan kucing yaitu dengan jumlah 7 orang (11,3%).

- c. Distribusi frekuensi riwayat gigitan peliharaan di Kelurahan Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Gigitan Peliharaan
di Kelurahan Sasetan Tahun 2023

Riwayat Gigitan Peliharaan	Jumlah Orang	Persentase (%)
Peliharaan Sendiri	52	88,9
Hewan Liar	3	4,8
Peliharaan Orang Lain	7	11,3
Total	62	100

Berdasarkan table 7 di atas menunjukkan bahwa distribusi jumlah responden yang mempunyai riwayat gigitan peliharaan sendiri dengan jumlah 52 orang

(88,9%) sedangkan riwayat gigitan hewan liar yaitu dengan jumlah 3 orang (4,8%). Dan yang mempunyai riwayat gigitan peliharaan orang lain dengan jumlah 7 orang (11,3%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Data demografi di atas menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu dengan jumlah 37 orang (59,7%) dan responden perempuan dengan jumlah 25 orang (40,3%). Penelitian ini sejalan dengan Tri (2017), di mana, menurut perkiraannya, laki-laki menyumbang hampir dua pertiga dari semua kasus rabies yang dilaporkan, dan anak-anak di bawah usia 14 tahun menyumbang 45%. Selain itu, pria lebih aktif (menggangu) hewan penular rabies daripada wanita, yang berkontribusi terhadap masalah ini. Menurut penelitian Mutiara (2018), laki-laki memiliki proporsi suspek rabies tertinggi berdasarkan jenis kelamin, yaitu 94 orang (52,8%), sedangkan perempuan memiliki proporsi terendah, yaitu 84 orang (47,2%). Lawrence Green, yang menegaskan bahwa jenis kelamin sebagai faktor risiko secara langsung mempengaruhi perubahan perilaku (Datu et al., 2021).

Berdasarkan karakteristik usia responden pada penelitian ini paling banyak berada pada rentangan usia 19-34 tahun dengan jumlah 24 orang (38,7%) dan paling sedikit adalah responden dengan rentangan usia 51-66 tahun dengan jumlah 16 orang (25,8%). Penelitian ini sejalan dengan Huwae (2020) Sebanyak 96 responden berusia antara 17 dan 27 tahun teridentifikasi sebagai dewasa muda (28 tahun) dan sebanyak 114 responden berusia antara 28 dan 58 teridentifikasi sebagai dewasa tua (28 tahun). Menurut Suprijanto (2007), kemampuan seseorang dalam memahami

dan menyerap informasi dipengaruhi oleh berkurangnya fungsi panca inderanya seiring bertambahnya usia.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden menunjukkan pendidikan tingkat SMA/SMK yaitu sebanyak 29 orang (46,8%) dan responden dengan pendidikan terendah pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 orang (14,5%) dan Sarjana sebanyak 3 orang (4,8%). Penelitian ini sejalan dengan Suryati (2018) menunjukkan bahwa 152 responden (72,4 persen) berpendidikan menengah (SMA/SMK), 19 responden (9,0%) berpendidikan tinggi (D3/S1), dan 39 responden (18,6%) berpendidikan SD (SD- SMP/MTS). Pendidikan adalah usaha seumur hidup untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang baik di dalam maupun di luar kelas. Tingkat pendidikan juga menentukan peningkatan dan kerumitan seseorang dapat mempertahankan dan memahami materi pendidikan. Secara umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Begitu pula dengan tindakan pertolongan pertama rabies, sangat diharapkan lebih tinggi jenjang pendidikan responden, maka semakin baik juga pengetahuan dan pemahaman tentang tindakan pertolongan pertama gigitan hewan penular rabies (Suryati et al., 2018).

2. Gambaran tindakan pertolongan pertama penderita gigitan hewan penular rabies di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tindakan pertolongan pertama penderita gigitan hewan penular rabies di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2022 pada kategori baik yaitu dengan jumlah 27 orang (43,5%) dan tingkat tindakan cukup yaitu dengan jumlah 35 orang (56,5%). Tingkat tindakan perawatan darurat yang layak untuk individu yang digigit oleh hewan yang

menularkan rabies benar-benar membantu responden untuk melakukan perawatan sendiri, misalnya, perawatan awal dari gigitan hewan yang tidak mengejutkan siapa pun. Misalnya, jika anda digigit binatang berbisa, orang yang mengerti pertolongan pertama rabies akan langsung tahu cara mengobati gigitannya dengan segera: jangan panik, cuci luka, tutupi dengan kain, dan pergi ke layanan kesehatan terdekat ke fasilitas segera (Suryati et al., 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan dari jawaban responden dalam kuesioner terdapat jawaban yang masih keliru antara lain masih terdapat 53 responden (85,5%) beranggapan bahwa tindakan pertolongan pertama yang dilakukan jika digigit anjing adalah meminta vaksin. Tindakan yang seharusnya dilakukan dalam penanganan utama penderita gigitan hewan penular rabies adalah periksa luka gigitan, pencucian luka, menekan luka, pemberian antiseptik, pasang perban pada luka, tindakan penunjang (pemberian Vaksin Anti Rabies kepada penderita).

Masih terdapat 42 responden (67,7%) menjawab salah beranggapan bahwa pertolongan pertama jika digigit anjing adalah mencuci luka selama lamanya dengan air yang tertampung di ember atau bak dengan menggunakan sabun, dalam penanganan yang benar pada pencucian luka gigitan adalah mencuci luka gigitan sesegera mungkin dengan sabun atau detergen dan air mengalir selama 10 sampai 15 menit merupakan cara yang paling efektif untuk mengurangi atau menonaktifkan virus rabies pada luka.

Terdapat 47 responden (75,8%) beranggapan bahwa setelah luka dicuci, luka gigitan tidak perlu ditekan. Hal ini karena responden tidak benar benar mengetahui manfaat dari menekan luka, adapun tujuan dari menekan luka adalah agar pendarahan berhenti dan darah tidak mengalir terus menerus.

Terdapat 21 responden (39,9%) tidak menekan luka gigitan dengan menggunakan handuk bersih atau kain kasa untuk mengurangi pendarahan. Tindakan yang seharusnya dilakukan adalah berikan tekanan pada luka gigitan dengan handuk bersih atau kain kasa jika masih mengeluarkan darah setelah dicuci. Dalam beberapa menit, pendarahan akan berhenti atau melambat setelah itu luka diperban (Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka, 2012).

Hal ini menunjukkan pertolongan pertama penderita gigitan hewan penular rabies yang cukup akan membuat tindakan pertolongan yang kurang tepat bagi responden. Berdasarkan wawancara dengan tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas I Denpasar selatan, kegiatan penyuluhan tentang gigitan hewan penular rabies terakhir dilakukan pada tahun 2019. Sehingga diharapkan tenaga kesehatan (promosi kesehatan) di puskesmas melakukan pendekatan kembali kepada masyarakat untuk peningkatan frekuensi penyuluhan massal dengan metode ceramah umum dan adapun sasaran dari penyuluhan ini adalah kelompok masyarakat dengan memberikan informasi kesehatan tentang tindakan pertolongan pertama gigitan hewan penular rabies.